

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA PEMBINAAN
EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH ALIYAH PONDOK KARYA
PEMBANGUNAN AL HIDAYAH PEMERINTAH PROVINSI JAMBI**

Try Susanti¹, Muhamad Sa'id², Kasmayani³, M. Rizky Alfian⁴

^{1,2,3,4}UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: trysusanti@uinjambi.ac.id¹, bsn.msaidagil77@gmail.com², kasmayani045@gmail.com³,
rizkyalfian2606@gmail.com⁴

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al Hidayah yang berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik telah berjalan dengan baik. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, yaitu terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala madrasah berupaya meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses latihan secara optimal, serta menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Ekstrakurikuler, Pengembangan Minat dan Bakat.

ABSTRACT: This study aims to examine the implementation of student management in the development of extracurricular activities at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al Hidayah, which operates under the supervision of the Provincial Government of Jambi. The research employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data analysis process includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of student management has been carried out effectively. However, there are obstacles in the execution of the Tapak Suci extracurricular activity, particularly the lack of adequate facilities and infrastructure. To address this issue, the head of the madrasah strives to enhance extracurricular activities by providing sufficient facilities to support effective training processes and conducting training sessions to improve the quality of education in the extracurricular field.

Keywords: Student Management, Extracurricular, Interest And Talent Development.

PENDAHULUAN

Peserta didik, yang sering disebut siswa, adalah orang yang mengikuti kegiatan pendidikan, baik melalui jalur resmi maupun informal, untuk memperoleh informasi dan mencapai tujuan mereka sendiri (Ikatan Penerbit Indonesia, 2006). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang secara aktif mengembangkan potensi dan kemampuannya melalui proses pendidikan formal dan informal sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikannya (Junaidi, 2015).

Sebagai sebuah proses yang menumbuhkan budaya dan memberi orang kemampuan untuk menentukan identitas mereka dalam masyarakat sepanjang tahun-tahun pembentukan diri mereka, pendidikan dipandang sebagai elemen penting dalam menentukan nasib seseorang. Mengembangkan orang-orang yang luar biasa dan cerdas, menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan berkualitas, dan mempersiapkan orang dewasa untuk menghadapi kehilangan dan kesulitan dengan ketabahan adalah tujuan utama pendidikan (Nento, 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pada Pasal 1 dan 3 bahwa pendidikan wajib berlandaskan pada nilai dan mengembangkan proses belajar serta lingkungan yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan spiritualitas, disiplin diri, kepribadian, kebijaksanaan, moralitas, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Fadlilah, 2022).

Pendidikan merupakan proses pengalaman yang muncul dari kejadian-kejadian di masa lalu. Pertumbuhan merupakan cerminan dari pengalaman seseorang, dan kehidupan itu sendiri merupakan jenis pertumbuhan yang harus dilalui orang untuk mengalami perubahan dan kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan mendorong perkembangan batin dengan memungkinkan orang untuk berevolusi dan beradaptasi tanpa memandang usia. Proses pertumbuhan meliputi pengembangan keterampilan seseorang dan penyesuaian terhadap perubahan. Guru dituntut untuk secara konsisten meningkatkan kinerja mereka sendiri dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap selama pelaksanaan kurikulum sebelumnya (Jahari 2018).

Untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki keyakinan agama,

disiplin diri, akhlak, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, maka pendidikan haruslah dilaksanakan secara sengaja dan terorganisir (Fadlilah et al., 2022).

Memahami konsep pedagogi dan pedagogik, yang sering digunakan dalam profesi ini, sangat penting untuk memulai percakapan dan refleksi tentang pendidikan. Istilah pedagogi menggambarkan "ilmu pendidikan", sedangkan pedagogik menggambarkan tindakan "mendidik". Awalnya berarti pelayan, kata pedagogos kemudian menjadi profesi yang mulia, yang menunjukkan seseorang yang mengarahkan perkembangan anak menuju kemandirian dan akuntabilitas. Pendidikan mencakup semua aspek perkembangan manusia, termasuk perkembangan fisik, kesehatan, kemampuan, kecerdasan, emosi, kemauan, hubungan sosial, dan keyakinan (Irjus, 2022).

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Lebih lanjut, menurut definisi Made Pidarta dalam bukunya Manajemen, manajemen adalah tindakan mengintegrasikan sumber daya dengan penekanan pada pencapaian tujuan tertentu. Administrasi sekolah yang baik sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu (Pidarta, 2004).

Sebagaimana dinyatakan dalam salah satu publikasi Ali Imron, Knezevich mengklaim bahwa manajemen siswa, yang sering disebut sebagai administrasi personalia siswa, adalah layanan yang mencakup perencanaan, pengarahan, dan pendampingan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Dukungan individual diberikan melalui program ini, yang mencakup membantu anak-anak mengembangkan keterampilan, minat, dan kebutuhan mereka hingga mereka siap untuk bersekolah. Sejak siswa mulai bersekolah hingga mereka lulus, organisasi dan peraturan sudah berlaku. Selain menyimpan catatan, program ini juga membantu siswa belajar dan berkembang selama karier akademis mereka (Sujana, 2007).

Manajemen siswa merupakan salah satu tanggung jawab strategis administrasi sekolah. Sasaran dari semua aspek administrasi sekolah, termasuk kurikulum, gedung dan infrastruktur, serta manajemen keuangan, adalah untuk memberikan layanan yang efisien yang membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Kemampuan untuk mendukung pertumbuhan fisik, intelektual, sosial, dan emosional anak merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan organisasi (Junaidi, 2015).

Pada kenyataannya, pemberian layanan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler untuk membantu pertumbuhan siswa. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler direncanakan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa, menumbuhkan minat dan keterampilan mereka, dan membantu mereka maju. Baik dilakukan secara formal maupun informal, inisiatif bimbingan atau pengembangan dilaksanakan dengan kesadaran, perencanaan, arahan, metodologi, dan tanggung jawab. Inisiatif ini berupaya untuk membangun, menumbuhkan, mengarahkan, dan menumbuhkan dasar-dasar kepribadian yang utuh, menyeluruh, dan harmonis, termasuk informasi dan kemampuan yang melengkapi bakat, minat, dan aspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan diri mereka sendiri, teman sebaya mereka, dan lingkungan mereka. Program yang bersifat ekstrakurikuler atau kurikuler dapat membantu pertumbuhan siswa. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di dalam dan di luar kelas. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak menjadi lebih berwawasan luas, yang dapat dicapai dengan mendorong pertumbuhan sikap dan nilai-nilai karakter selain meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka (Selvia, 2020).

Siswa yang mendapatkan supervisi dan pengembangan dapat memperoleh berbagai pengalaman belajar yang akan mereka ingat di masa mendatang. Mereka mengambil bagian dalam berbagai kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi tersebut. Kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program ini, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan siswa. Minat, hobi, dan keterampilan siswa dimaksudkan untuk dikembangkan dan disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dapat menyadari diri mereka sendiri dan beroperasi secara efektif sesuai dengan tuntutan pribadi mereka serta kebutuhan masyarakat karena tujuan dasar pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk sepenuhnya mengembangkan bakat dan potensi mereka (Badurdin, 2014)s.

Ekskurikulum memainkan peran penting dalam manajemen siswa di sekolah karena membantu siswa mengembangkan potensi mereka di luar kelas. Pencak silat adalah salah satu olahraga luar sekolah yang menguntungkan. Pencak silat adalah seni bela diri yang menggunakan teknik bertahan dan menyerang serta gerakan yang indah.

Pencak silat di sekolah sangat penting karena memiliki banyak manfaat bagi siswa. Pertama, siswa dapat meningkatkan kemampuan bela diri mereka, baik untuk bertahan maupun menyerang. Kedua, mereka belajar bekerja sama dengan teman sekelas mereka

dan menjadi lebih peka terhadap lingkungan. Terakhir, pencak silat membantu siswa belajar strategi, tanggung jawab, dan komunikasi (Indonesia., 2010)

Untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan prestasi mereka, Madrasah Aliyah PKP Al Hidayah menerapkan manajemen peserta didik. Manajemen ini termasuk mengatur penerimaan siswa baru setiap tahun ajaran. Dalam proses penerimaan, seleksi dilakukan berdasarkan hasil tes masuk yang dilakukan oleh madrasah. Setelah diterima, siswa dikelompokkan berdasarkan minat, bakat, dan prestasi mereka masing-masing.

Dengan bantuan berbagai program yang tersedia, siswa diberi bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan sifat mereka. Dalam proses pembelajaran, santri dapat memilih bidang keahlian yang sesuai berdasarkan minat dan bakat mereka. Program-program ini merupakan bagian dari komitmen sekolah untuk menjadi Pusat Keunggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan unggul.

Salah satu bagian dari program MA PKP Al Hidayah Jambi adalah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan minat dan bakatnya dalam seni beladiri dan belajar cara bertahan dan menyerang saat situasi sulit.

Menurut apa yang terjadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggeneralisasi, atau menyimpulkan, bahwa hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk sekolah lain dalam mengendalikan minat dan bakat siswa, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Akibatnya, peneliti melakukan studi dengan judul Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2021). Pendekatan deskriptif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi. Penelitian ini mencakup sejumlah topik penting yang memerlukan pemahaman mendalam. Data deskriptif dikumpulkan melalui pernyataan tertulis atau lisan dari informan dan tindakan yang diamati. Subyek penelitian meliputi Kepala Sekolah, , Guru dan pelatih.

Observasi langsung dilakukan sebagai bagian dari penelitian menggunakan kunjungan lapangan. Penelitian ini mengintegrasikan data dari observasi dan wawancara untuk memperkaya informasi dari informan yang terlibat. Data asli diperoleh melalui wawancara, yang mengandung informasi, fakta, dan hubungan langsung yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen peserta didik di PKP Al-Hidayah Jambi

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik

Data hasil wawancara dengan responden dapat dilihat pada gambar berikut. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang efisiensi penggunaan waktu dan sumber daya dalam manajemen siswa pada bagian ini. Pembina dan Instruktur Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci, Gatot Widodo, S.Pd.I. (P.Mdy), menjelaskan bahwa:

“Dalam manajemen peserta didik di setiap sekolah umumnya pasti sudah Jadwal dan jam mengajar guru diatur secara metodis. Hal ini agak berbeda dengan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, yang sering kali menyediakan penjadwalan yang lebih fleksibel. Selama Kegiatan Belajar Mengajar, atau KBM, misalnya, kegiatan ekstrakurikuler diadakan di luar jam belajar mengajar tradisional. Akibatnya, tim administrasi dapat mengawasi dan mendistribusikan jam mengajar setiap guru secara efisien. Lebih jauh, untuk menjamin hasil belajar potensial terbaik, guru harus menggunakan teknik manajemen kelas terbaik . (Wawancara dengan penulis, 20 Maret 2025).

Penulis mengambil kesimpulan dari hasil wawancara tersebut bahwa manajemen jam mengajar (KBM) merupakan komponen penting dalam manajemen siswa yang menjadi prioritas utama di madrasah ini. Setiap guru dituntut untuk berupaya meningkatkan dan menginspirasi pembelajaran di setiap kelas dan jenjang kelas, serta memastikan bahwa pembelajaran terorganisasi dengan baik. Selain itu, dengan tetap mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ditetapkan oleh madrasah, guru mampu menangani tema pembelajaran secara kreatif.

Meningkatkan keberhasilan siswa merupakan aspek penting dari manajemen siswa. Berikut ini tanggapan Gatot Widodo, S.Pd.I (P.Mdy), yang merupakan guru sekaligus pembina ekstrakurikuler pencak silat, terhadap wawancara penulis pada tahap ini mengenai bagaimana manajemen siswa meningkatkan prestasi siswa:

“Madrasah secara aktif memantau dan mendorong tahapan-tahapan keterampilan dan prestasi siswa, yang menginspirasi mereka untuk meraih hasil yang luar biasa. Hal ini karena setiap siswa, baik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, memiliki bidang minat atau keahlian yang unik.” (Wawancara dengan penulis, 20 Maret 2025).

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan oleh sekolah bagi siswa terlihat dari kutipan di atas. Dengan mengembangkan kemampuan siswa, membantu mereka mencapai tujuan, dan meningkatkan rasa percaya diri, kegiatan ini memegang peranan penting dalam meningkatkan standar pendidikan.

Tabel: 4.6 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler beserta prestasi yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah.

No	Kegiatan Ekstrakurikuler MA PKP Al Hidayah PemProv. Jambi	Jumlah Peminat	Prestasi / juara yang didapatkan
1.	Marching Band (NASA)	20	Juara Umum 1 TPMF
2.	Pramuka (Andromeda)	Seluruh siswa	Juara 1 menaksir sungai LSHRP 2025 Juara 2 Memanah 10 M LSHRP 2025
3.	<i>Pencak Silat Tapak Suci (PERSIA)</i>	250	<i>Juara Umum 1 pada event “Jambi Championship I Sayap Rajawali, Menpora CUP” 2024</i>
4.	Alhidayah Basket Club		—

5.	Sepak Bola (Korsala FC)	27	Juara Harapan 4 PORSENI NU 2023
6.	Futsal (Ambisius FC)	21	Juara 2 UNAJA Cup 2024 Juara 3 ASLA Cup 2024
7.	Pidato 3 Bahasa (Jam'iyatul Muballighin/Khitobah)	15	Juara 2 Pidato B. Inggris POSPEDA 2015 Juara 3 Pidato B. Arab POSPEDA 2015
8.	Jam'iyatul Qira'	30	Juara 1 Ashco 2024 Juara 2 GPS 2023 Juara 1 GPS 2024 Juara 3 Ultah Gentala 2024 Juara 3 HUT RI 2024 Juara 3 HUT Jambi 2024
9.	Club Bahasa Asing (Al Hidayah Language Club)	20	Juara Umum 1 Gebyar 9 Bintang 2023
10.	Persatuan Badminton Al Hidayah	10	
11.	Alhidayah Horse Stable	20	Juara 2 Ashco 2023 Juara 1 HUT PKPA 2024
12.	Tenis Meja	10	—
13.	Volly (Wolves VC)	24	—
14.	Takraw (Glinix)	15	—
15.	Perpustakaan (Hillary Crew)	15	—
16.	Kalighrafi	8	—

Peneliti khususnya tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat (Tapak Suci), yang merupakan salah satu dari enam belas kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang ditawarkan di MA PKP Al Hidayah. Selain manfaat yang nyata bagi anak-anak, kegiatan ini juga mempromosikan sekolah di lingkungan sekitar, yang menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah PKP Al Hidayah terkenal dan sama-sama disegani seperti sekolah negeri dan swasta lain yang diminati di Provinsi Jambi

Tabel: 4.7 Daftar Peralatan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci

No.	Nama Alat	Jumlah
1.	Body Protector	4
2.	Koteka	6
3.	Dekker/Pelindung Tulang Kering	10
4.	Matras/Gelanggang Tarung	50
5.	Golok Naga IPSI	2
6.	Toya Rotan	3

Sebagaimana diketahui, manajemen melibatkan sejumlah prosedur yang dikenal sebagai POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling), yang merupakan aktivitas manajemen yang esensial. Peneliti memasukkan topik-topik yang berkaitan dengan fungsi POAC ini, yang dirancang khusus untuk para informan, selama prosedur wawancara:

2. Planning

Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan, perencanaan merupakan tahapan strategis dalam pelaksanaan manajemen siswa yang mengatur dan mengarahkan semua tindakan yang berhubungan dengan penerimaan, pengembangan, pertumbuhan, dan penilaian siswa secara tepat.

Dengan kata lain, perencanaan yang buruk dapat menyebabkan manajemen siswa kehilangan fokus dan kurang memperhatikan kebutuhan siswa yang sebenarnya. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting dan berfungsi sebagai landasan untuk

mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung yang berfokus pada perkembangan anak secara keseluruhan.

Cara lain untuk mendefinisikan perencanaan adalah sebagai strategi untuk mendapatkan hasil atau solusi terbaik. Taktik yang digunakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan pengetahuan, bakat, dan keterampilan psikomotorik siswa menjadi topik utama pembahasan dalam wawancara ini. Kepala Madrasah Aliyah PKP Al Hidayah saat ini, Wiwi Astuti, S.T.H.I, M.Pd.I., menanggapi sebagai berikut:

“ Untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Pencak Silat, teknik yang digunakan adalah dengan mengembangkan ciri khas atau daya tarik. Agar anak-anak dapat memahami sepenuhnya arti penting kegiatan ekstrakurikuler dan keuntungan dari kegiatan tersebut, penting bagi mereka untuk bersosialisasi dan termotivasi”. (Wawancara dengan penulis, 20 Maret 2025)

Penjelasan yang disebutkan di atas menunjukkan betapa pentingnya sosialisasi dan motivasi di sekolah sebagai cara untuk memperkenalkan siswa satu sama lain. Hal ini penting karena banyak siswa hanya memiliki pemahaman sepintas tentang kegiatan ekstrakurikuler dan tidak menyadari manfaat dari kegiatan yang mereka tekuni.

Dari hasil kajian terhadap sistem orientasi yang diterapkan MA PKP Al Hidayah Jambi, dapat disimpulkan bahwa sistem orientasi merupakan prosedur yang sangat efektif. Hal ini dikarenakan adanya peran aktif dari staf madrasah, tenaga kependidikan, dan organisasi kesiswaan dalam membangun lingkungan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, seperti asrama, lapangan olah raga, dan fasilitas lainnya. Orientasi yang menyeluruh ini membuat siswa baru lebih nyaman dengan lingkungan, suasana, dan keadaan sekolah. Akibatnya, siswa dan orang tua siswa merasa senang, aman, dan nyaman di lingkungan pesantren. Telah dibuktikan bahwa dorongan dan cita-cita positif para Asatidz (guru) meningkatkan harga diri dan tingkat keterlibatan siswa, terutama ketika guru benar-benar memahami siswanya. Sambil mempertahankan status mereka sebagai figur otoritas yang terhormat, para Asatidz MA PKP Al Hidayah Jambi telah menunjukkan ikatan yang kuat dengan siswa mereka.

3. *Organizing*

Penataan (pengorganisasian) adalah sebuah konsep dalam sistem manajemen. Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai pengaturan individu, aktivitas, komponen, dan kekuasaan. Dalam konteks administrasi siswa di sekolah, pengorganisasian adalah proses mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada siswa, serta mengelompokkan dan mengaturnya, untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sukses dan efisien. Ini juga termasuk menugaskan siswa ke kelas, mendirikan kelompok belajar, merencanakan acara, dan mengawasi administrasi siswa (termasuk kehadiran, prestasi, dan informasi pribadi). Tujuannya adalah untuk membangun lingkungan belajar yang terkendali dan teratur yang mendorong pertumbuhan akademis dan ekstrakurikuler siswa.

Istilah lain untuk pengorganisasian adalah penentuan tugas atau pengelompokan tugas. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pembina, dan siswa merupakan empat komponen yang dijelaskan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai penataan melalui pengelompokan tugas.

4. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah memegang peranan penting dalam sebuah sekolah karena merekalah yang bertanggung jawab utama atas keberhasilan kurikulum. Tujuan penulis dalam debat ini adalah untuk memahami bagaimana Kepala Madrasah membantu siswa tumbuh dan berkembang selama proses pendidikan di sekolah. Kepala MA PKP Al Hidayah, Wiwi Astuti, S.T.H.I, M.Pd.I, menanggapi sebagai berikut:

” Setiap siswa dapat mengembangkan kecintaan terhadap minat dan keterampilan mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pencak silat Tapak Suci. Selain membantu siswa meningkatkan kemampuan bela diri dan keterampilan sosial, latihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri mereka saat tampil di depan penonton.” (Wawancara dengan penulis, 20 Maret 2025)

Berdasarkan tanggapan tersebut, peneliti berhipotesis bahwa Kepala MA PKP Al Hidayah menginginkan siswanya untuk berprestasi di segala bidang, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, sehingga setiap siswa dapat menunjukkan minat dan keterampilan uniknya. Selain itu, juga diajarkan ilmu agama dan ilmu umum.

5. Wakil Kepala Madrasah

Baik kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengarahkan perkembangan sekolah dan mengawasi pengelolaannya secara umum, oleh karena itu peran mereka sering kali sangat setara di sebuah madrasah. Tujuan peneliti dalam situasi ini adalah untuk mempelajari bagaimana wakil kepala sekolah mengawasi pertumbuhan siswa di MA PKP Al Hidayah. Fadil Muhammad, S.Pd., wakil kepala sekolah MA PKP Al Hidayah, menanggapi sebagai berikut:

“Dalam hal ini, sangat penting bagi kami sebagai wakil kepala sekolah untuk mengawasi perkembangan siswa dengan membuat laporan bulanan dan, jika diperlukan, mengawasi mereka secara langsung sehingga kami dapat mengukur kemajuan mereka. Untuk memantau kemajuan siswa, wakil kepala sekolah juga berpartisipasi aktif dalam sejumlah kegiatan setiap minggu, baik di dalam kelas (kegiatan belajar) maupun di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler).” (Wawancara dengan penulis, 21 Maret 2025)

Jelas terlihat bahwa wakil kepala sekolah MA PKP Al Hidayah Jambi melakukan supervisi dengan mengumpulkan informasi bulanan secara berkala tentang kemajuan siswa dan memberikan mereka bimbingan di lapangan. Metode ini mencegah hasil yang tidak diinginkan dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pertumbuhan siswa.

6. Guru Pelatih

Salah satu komponen terpenting dari kegiatan ekstrakurikuler adalah instruktur pelatih, yang memberikan keahlian dan pemahaman mendalam tentang prosedur yang diperlukan untuk menghindari kesalahan selama kegiatan dan menjamin bahwa program berjalan sesuai rencana.

Gatot Widodo, S.Pd.I (P.Mdy), pelatih ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MA PKP Al Hidayah Jambi, diwawancarai untuk penelitian ini guna mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana seorang pelatih dapat menentukan minat dan kemampuan siswa. Reaksinya adalah sebagai berikut:

“Biasanya, terutama saat istirahat, saya mengawasi murid-murid saya dan aktivitas mereka sehari-hari di kelas. Banyak hobi yang muncul selama periode itu, termasuk orang-orang yang gemar berlatih tanding dan aktivitas lain yang menyerupai bela

diri. Saya dapat memilih dan memastikan apakah murid-murid memenuhi syarat dan bersemangat tentang teknik bela diri tertentu berdasarkan pengamatan ini.”
(Wawancara dengan penulis, 20 Maret 2025)

Mengingat hal itu memengaruhi kepribadian siswa, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mengetahui karakter setiap siswa sangat penting bagi pelatih. Hal ini memungkinkan pelatih untuk memeriksa minat siswa secara menyeluruh dan memutuskan bidang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci, apakah itu unsur artistik ataukah unsur pertarungan, yang paling cocok untuk mereka.

7. Peserta Didik

Di sekolah, fungsi santri/murid sangatlah penting. Tujuan peneliti kali ini adalah untuk mengetahui apakah sistem manajemen kesiswaan MA PKP Al Hidayah mampu meningkatkan kepribadian siswanya. Rizky Riyanda, salah seorang siswa MA PKP Al Hidayah Jambi, menanggapi sebagai berikut:

“Berkat upaya berkelanjutan madrasah dan pimpinannya untuk menyediakan fasilitas belajar yang bermanfaat bagi para siswa, sistem manajemen siswa di MA PKP Al Hidayah Jambi dapat dianggap sangat kompeten. Para siswa telah merasakan manfaatnya, merasa tenang dan diperhatikan oleh sekolah. Selain itu, karena mereka diizinkan untuk berunding secara bebas dengan para asatidz (guru) dan mampu mengekspresikan kepribadian mereka sendiri dengan lebih baik, mereka merasa lebih percaya diri dan bersemangat untuk mengembangkan keterampilan mereka sendiri(Wawancara dengan penulis, 23 Maret 2025)

Berdasarkan peningkatan positif yang dialami siswa, peneliti berpendapat bahwa sistem manajemen siswa di MA PKP Al Hidayah sudah memberikan dampak yang diharapkan. Proses menindaklanjuti atau mengimplementasikan rencana yang telah dibuat sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai implementasi. Sesuai dengan perencanaan dan upaya organisasi pimpinan, implementasi juga mencakup perencanaan dan koordinasi berbagai operasi untuk memastikan operasi tersebut berjalan dengan sukses dan efisien. Peneliti dapat menyimpulkan dari komentar ini bahwa pelatih lebih mampu memahami dan mengevaluasi kinerja setiap siswa karena hubungan dekat mereka.

8. *Controlling*

Pengendalian, yang juga dikenal sebagai supervisi, adalah kegiatan mengawasi, menganalisis, dan meninjau bagaimana operasi dilakukan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai dengan rencana, pedoman, dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ini juga mencakup pengawasan bagaimana strategi yang direncanakan dilaksanakan. Pengendalian dalam manajemen pendidikan adalah mengawasi semua operasi yang terkait dengan sekolah, seperti tugas administratif, kegiatan ekstrakurikuler, prosedur belajar mengajar, dan kegiatan terkait sekolah lainnya.

Senada dengan itu, keterlibatan komite madrasah dan pimpinan pesantren sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler di MA PKP Al Hidayah sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya. Pertemuan dengan pimpinan, bagian pendidikan dan kurikulum, komite madrasah, pejabat madrasah, dan orang tua atau wali siswa menunjukkan peran pembimbing mereka. Atas dasar masukan dari instruktur dan orang tua atau wali siswa, komite madrasah dan pimpinan membuat rekomendasi selama sesi-sesi ini.

Komite madrasah dan pimpinan pesantren juga turut membantu para santri dengan memberikan rekomendasi dan saran, salah satunya dengan memberikan ide-ide yang matang tentang bagaimana memberikan layanan yang bermutu kepada para santri. Berdasarkan hasil pengamatan pada rapat-rapat yang diadakan sebelum kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci dilaksanakan, diketahui bahwa para orang tua atau wali santri dan perwakilan madrasah memberikan sejumlah masukan dan pertimbangan tentang bagaimana kegiatan pencak silat seharusnya dilaksanakan. Beberapa masukan dan pertimbangan tersebut antara lain mengenai keamanan peralatan, keikutsertaan orang tua dalam pengawasan kegiatan, penjadwalan dan waktu sesi latihan, serta pakaian anak-anak untuk kegiatan tersebut.

Sesi perencanaan kegiatan menunjukkan kerja komite madrasah, administrasi madrasah, dan pimpinan pesantren sebagai penasihat kegiatan ekstrakurikuler. Rapat komite tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan personel madrasah dan orang tua atau wali menunjukkan hal yang optimal. Komite madrasah dan pimpinan pesantren bekerja sama untuk mendorong orang tua untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan madrasah dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran sekolah di kalangan masyarakat umum. Kegiatan

ekstrakurikuler Tapak Suci pencak silat adalah salah satu contoh bagaimana MA PKP Al Hidayah Jambi diakui kemampuannya baik dalam bidang akademik (akreditasi) maupun ekstrakurikuler.

Di MA PKP Al Hidayah Jambi, supervisi merupakan tugas vital yang biasanya dilakukan oleh kepala madrasah atau kepala sekolah. Untuk lebih memahami struktur manajemen dan pengawasan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala MA PKP Al Hidayah Jambi. Seluruh kinerja lembaga sangat dipengaruhi oleh struktur organisasinya. Terkait hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara madrasah melakukan supervisi dan pengendalian kegiatan ekstrakurikuler. Berikut ini tanggapan dari Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al Hidayah Provinsi Jambi, Wiwi Astuti, S.T.H.I, M.Pd.I.:

” Karena pencak silat Tapak Suci merupakan salah satu program ekstrakurikuler rutin yang diselenggarakan setiap tahun, kegiatan ekstrakurikuler di MA PKP Al Hidayah diselenggarakan di luar jam pelajaran reguler, tetapi tetap mengikuti jadwal resmi. Dalam hal pengawasan, pihak sekolah menugaskan pelatih sebagai pembimbing langsung siswa, dan kepala madrasah mengawasi pelatih secara ketat untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar dan untuk melihat hal-hal yang perlu dinilai.” (Wawancara dengan penulis, 20 Maret 2025)

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sekolah mendistribusikan keterlibatan siswa dalam program ekstrakurikuler dan intrakurikuler secara adil. Semua kegiatan sepulang sekolah, termasuk pencak silat Tapak Suci, berlangsung setelah kelas berakhir pukul 16.00 (dari Ba'da Asar hingga menjelang Magrib) dan berlanjut hingga malam (setelah Isya hingga pukul 21.30). Jadwal ini memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Dalam sebuah lembaga, supervisi sangat penting, terutama di lembaga pendidikan, karena supervisi berfungsi sebagai sarana untuk memantau kinerja pendidik, atau instruktur, dan kemajuan atau kemunduran sekolah atau madrasah. Di sekolah, supervisi biasanya mengacu pada tugas pemantauan dan penilaian yang dilakukan oleh atasan atau pengawas tentang kinerja staf, instruktur, dan sistem pendidikan sekolah secara

keseluruhan. Tujuan utama supervisi di sekolah mana pun adalah untuk meningkatkan standar pengajaran, meningkatkan efektivitas guru, dan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Begitu pula dengan tanggung jawab kepala madrasah yang pada hakikatnya sama. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sana. Secara khusus, wakil kepala madrasah lebih banyak berkonsentrasi dalam mengelola pembina atau pengawas yang bertugas melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut terungkap saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian, dan Fadil Muhammad, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah Aliyah PKP Al Hidayah, menanggapi sebagai berikut:

“Sebagai pengurus madrasah, kami selalu memantau kegiatan para mentor ekstrakurikuler. Saya dapat mengamati secara langsung bagaimana masing-masing mentor memimpin sesi pelatihan karena saya tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al Hidayah. Mendapatkan rekaman, seperti foto atau film, dari hari-hari pelatihan adalah salah satu cara untuk mengawasinya. Madrasah juga membuat catatan kehadiran khusus untuk para mentor kegiatan ekstrakurikuler.” (Wawancara dengan penulis, 21 Maret 2025)

Uraian di atas mengarah pada kesimpulan bahwa madrasah senantiasa dan secara ketat memonitor setiap kesalahan atau penyimpangan yang terjadi di lingkungan pesantren, baik yang kecil maupun yang besar, baik yang terjadi di kantor, ruang kelas, asrama, maupun di lapangan. Hal ini menggambarkan rasa tanggung jawab madrasah, khususnya dalam hal pengawasan dan supervisi. Jelas dari membenaran anak-anak di atas bahwa pelatih dan sekolah telah berhasil mengendalikan waktu siswa untuk menjaga prestasi akademis mereka tidak menurun.

B. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *Pencak Silat* di PKP Al-Hidayah Jambi

Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Pencak Silat Tapak Suci*

Tujuan dari pembinaan adalah agar guru pembimbing dapat mengevaluasi kemajuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Agar siswa dapat menunjukkan potensi terbaik mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, bimbingan memerlukan lebih dari

sekadar mengawasi atau mengamati kegiatan mereka; bimbingan juga melibatkan pengajaran dan pemodelan perilaku yang tepat. Peneliti menanyakan kepada kepala madrasah apakah ada prasyarat bagi siswa untuk mengikuti program pencak silat Tapak Suci pada awal keikutsertaan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala Madrasah Aliyah PKP Al Hidayah Jambi, Wiwi Astuti, M.Pd.I., menjawab sebagai berikut:

“Mengenai prosedur seleksi yang sebenarnya, ada dua jenis. Yang pertama didasarkan pada keinginan pribadi siswa untuk berpartisipasi, dimotivasi oleh pentingnya belajar bela diri. Pelatih memilih siswa dari antara mereka yang menunjukkan minat dan potensi untuk terlibat dalam pencak silat Tapak Suci. Setelah dipilih, siswa-siswa ini menjalani tes tambahan untuk mengevaluasi kemampuan dan kesiapan mereka untuk tugas tersebut.” (Wawancara dengan penulis, 20 Maret 2025)

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan pembina pencak silat Tapak Suci bidang ekstrakurikuler untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana proses seleksi anggota baru dan apakah pihak sekolah memiliki kriteria tertentu, dan berikut ini tanggapan dari guru pelatih :

“Baik kategori seni maupun laga dipilih berdasarkan kekuatan fisik dan kelenturan tubuh atlet, yang sangat penting untuk mengikuti pencak silat Tapak Suci. Keterampilan dalam gerakan tunggal (jurus), penampilan kelompok, sparring, dan pertarungan koreografi (ganda*) termasuk di antara persyaratannya. Selain itu, keterlibatan dalam pertunjukan dan dedikasi untuk latihan yang konsisten (baik dalam pertarungan maupun seni) juga diperhitungkan. Oleh karena itu, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mempelajari pencak silat Tapak Suci melalui kriteria non-atlet dalam kapasitas saya sebagai pelatih.” (Wawancara dengan penulis, 20 Maret 2025)

Peneliti mencatat dari wawancara tersebut bahwa pelatih dan madrasah memiliki standar khusus untuk memilih anak-anak yang termasuk dalam kelompok atletik. Bagi siswa non-atlet yang ingin mempelajari pencak silat Tapak Suci, pelatih juga menawarkan kemungkinan. Pertumbuhan dan kemajuan keseluruhan program pencak silat Tapak Suci difasilitasi oleh pendekatan inklusif ini. Sesi pelatihan atau persiapan harus diadakan

sebelum penampilan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pertunjukan publik atau kompetisi, seperti pencak silat Tapak Suci. Tapak Suci sering mengambil bagian dalam pertunjukan atau kontes yang diadakan oleh organisasi publik atau swasta, yang merupakan kesempatan yang sangat baik untuk menyoroti prestasi madrasah serta prestasi siswa secara individu. Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pelatih melakukan latihan rutin dan menentukan apakah para anggotanya siap untuk tampil dan bertanding, peneliti juga berbicara dengan pelatih dalam sebuah wawancara. Sebagai tanggapan, pelatih tersebut mengatakan sebagai berikut:

“Rencana latihan normal kami selalu mencakup sesi untuk atlet tarung, atlet artistik, dan non-atlet. Pada acara seperti EKSIS (Espresi Seni Santri), kami melakukan simulasi performa yang komprehensif untuk memastikan semua anak yang berpartisipasi dalam program ekstrakurikuler Tapak Suci baik atlet maupun non-atlet siap secara menyeluruh. Tujuan dari simulasi ini adalah untuk memberikan masukan kepada anggota dan berkonsentrasi pada peningkatan teknologi dan kolaborasi anggota.” (Wawancara dengan penulis, 20 Maret 2025)

Peneliti menyimpulkan dari wawancara pelatih bahwa pelatihan dilakukan secara teratur dan terdiri dari sesi sparring atau pertarungan, bentuk gerakan (jurus), rutinitas artistik (solo, duo, dan kelompok), dan teknik praktis untuk atlet dan non-atlet. Semua kegiatan ini diawasi dengan ketat oleh pelatih. Peneliti juga mencatat bahwa pelatih berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan dan memastikannya dilakukan secara teratur. Selain mengawasi, pelatih memberikan arahan yang jelas kepada siswa selama sesi pelatihan dan sering kali memodelkan gerakan sambil memberikan keterampilan yang berguna yang membantu pertumbuhan siswa. Untuk mendukung hasil wawancara dengan pelatih, peneliti juga melakukan observasi lapangan dan berbincang dengan salah seorang siswa untuk menunjukkan bahwa instruksi yang konsisten memang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan selama sesi latihan dan metode yang digunakan untuk mengukur kesiapan anggota pencak silat Tapak Suci, khususnya mereka yang selalu waspada dan siap. Salah seorang siswa yang diwawancarai selama sesi latihan, Ahmad Dani Firdaus, memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Pelatihan kami yang sangat ketat meliputi jurus, gerakan yang indah, cara praktis, dan pemahaman menyeluruh tentang cara menafsirkan emosi lawan. Untuk

menjaga kondisi fisik kami dalam kondisi prima, setiap latihan dimulai dengan pemanasan dan diakhiri dengan peregangan. Selain itu, kami sering menjalankan simulasi untuk kontes dan pertunjukan” (Wawancara dengan penulis, 23 Maret 2025)

Setiap pelatih pasti menghadapi kendala yang unik dalam memberikan bantuan. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi saat membimbing anak-anak, peneliti berbicara dengan pelatih dalam sebuah wawancara. Reaksi pelatih adalah sebagai berikut:

“Meskipun mengajarkan pencak silat Tapak Suci merupakan pengalaman yang sangat memuaskan, ada kalanya muncul kesulitan yang harus diselesaikan. Salah satu masalah utama yang kami hadapi adalah tidak adanya fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, siswa putra dan putri kami harus bergantian menggunakan peralatan yang diperlukan, termasuk gelanggang tempur, yang jumlahnya hanya setengah dari yang dibutuhkan (50 persen). Kami harus menyesuaikan diri dengan kesulitan luar biasa yang ditimbulkan oleh keadaan” (Wawancara dengan penulis, 20 Maret 2025).

Merupakan hal yang wajar jika peserta kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut adanya latihan rutin terkadang merasa jenuh atau lelah, yang dapat menimbulkan pertikaian dalam kelompok pencak silat Tapak Suci. Untuk mengetahui bagaimana cara mereka memotivasi anggota agar tetap berdedikasi dan aktif, peneliti berbincang dengan instruktur pencak silat Tapak Suci. Reaksi sang pelatih adalah sebagai berikut:

“Salah satu komponen penting dari kesuksesan adalah motivasi. Saya bertujuan untuk menciptakan suasana yang ramah dan ceria di mana setiap peserta merasa puas, dihargai, dan berarti. Untuk membantu para anggota merasa bertanggung jawab atas tanggung jawab dan wilayah mereka, saya juga selalu mendengarkan pikiran dan kekhawatiran mereka di akhir setiap sesi. Rencana untuk menjaga mereka tetap termotivasi dan berkomitmen juga mencakup pengakuan dan penghargaan atas usaha dan kemenangan kecil mereka” (Wawancara dengan penulis, 24 Maret 2025).

Peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara tersebut bahwa pelatih terus-menerus menciptakan suasana pelatihan yang baik agar peserta tidak merasa bosan. Pelatih

menekankan bahwa setiap anggota memainkan peran penting dalam peran masing-masing sambil terus memberikan dorongan dan rasa terima kasih. Semua anggota merasa puas, bertanggung jawab, dan terinspirasi untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas mereka sebagai hasilnya.

C. Pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler *pencak silat* dapat berjalan sebagaimana semestinya di PKP Al-Hidayah Jambi

Pengembangan minat dan bakat

Madrasah harus melalui sejumlah prosedur untuk mulai menumbuhkan minat dan kemampuan siswanya. Salah satu langkah penting adalah mendorong individualisme, yang membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam keterampilan dan bakat mereka, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan berhasil menumbuhkan keterampilan tersebut. Menurut pengamatan peneliti, madrasah memperlakukan murid-muridnya dengan penuh pertimbangan dan perhatian. Hal ini jelas dari fakta bahwa madrasah mendorong murid-muridnya untuk berhasil secara akademis serta mengembangkan keterampilan yang berasal dari minat mereka. Metode ini membantu anak-anak dalam mengembangkan rasa percaya diri.

Selain membina minat dan kemampuan siswa, sekolah juga memperhatikan sarana, prasarana, dan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan betapa perhatian madrasah terhadap siswanya.

Semua peralatan dan perkakas yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses pendidikan disebut sarana (sarana) dalam konteks ini. Di sisi lain, prasarana adalah fasilitas pendukung yang secara tidak langsung membantu kelancaran proses pendidikan.

Telah dibuktikan bahwa ketika murid menerima dukungan dan dorongan, kepercayaan diri mereka terhadap keterampilan mereka tumbuh, memungkinkan mereka untuk lebih mengembangkannya menjadi kualitas penting yang tidak dimiliki semua orang. Keterampilan ini tidak diragukan lagi dapat sangat bermanfaat bagi mereka di masa depan.

Mengenai hal ini, peneliti tertarik untuk segera memahami reaksi siswa yang memiliki pengetahuan langsung tentang bagaimana upaya madrasah telah membentuk dan memelihara minat dan kemampuan mereka.

Pelatih atau guru adalah orang yang paling mengetahui keterampilan siswa dalam hal membina dan mengembangkan minat serta kemampuan mereka. Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan keinginan madrasah, merekalah yang harus menyesuaikan minat dan keterampilan mereka dengan lingkungan yang tepat.

Baik siswa maupun guru tentu saja mengerahkan upaya terbaik mereka pada hari kegiatan untuk mengatasi kesulitan dan hambatan yang muncul selama setiap sesi pelatihan. Mereka sungguh-sungguh melihat perlunya kerja sama dan persatuan sebagai elemen pelengkap yang berfungsi secara serempak pada saat itu, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka saat tampil di depan penonton.

Untuk mengatasi segala kesalahpahaman atau ketidakakuratan dalam informasi dan komunikasi yang dapat menimbulkan masalah selama kegiatan ekstrakurikuler, sistem penilaian mutlak diperlukan dalam hal pembinaan dan pengembangan. Penilaian ini memudahkan identifikasi masalah dan diskusi kolaboratif untuk mencari solusi. Oleh karena itu, peneliti berdiskusi dengan wakil kepala sekolah MA PKP Al Hidayah Jambi tentang waktu pelaksanaan penilaian pembinaan dan pengembangan siswa. Jawabannya adalah sebagai berikut:

“Setiap Sabtu sore setelah kegiatan belajar mengajar (KBM), kami sering melakukan penilaian untuk mengukur perkembangan dan pembinaan siswa kami. Perlu waktu untuk melihat dampak dari pengajaran yang diberikan oleh guru madrasah karena perkembangan siswa tidak dapat diubah dalam semalam. Oleh karena itu, kami mengevaluasi siswa setidaknya seminggu sekali, dan meskipun mereka hanya mengalami sedikit perkembangan, madrasah mencatat persentase kemajuan yang dicapai selama waktu tersebut. Karena kemajuan kecil yang berkelanjutan dapat tumbuh menjadi kemajuan besar.” (Wawancara dengan penulis, 20 Maret 2025)

Karena evaluasi mempunyai pengaruh besar terhadap pemecahan masalah, dapat dikatakan bahwa evaluasi sangat penting dalam pengaturan kelompok, terutama di lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan pesantren.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Manajemen Peserta Didik, Tidak dapat dipungkiri bahwa memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan. Karena guru-guru di MA PKP Al Hidayah mampu menjalin ikatan dan kepercayaan yang kuat dengan anak-anak, penulis menyimpulkan bahwa sistem manajemen siswa di sekolah tersebut sudah mapan. Hal ini membuat komunikasi menjadi lebih mudah dan membantu guru lebih memahami keinginan dan keluhan siswanya. Namun, madrasah harus mempertimbangkan sejumlah faktor, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) secara optimal.
2. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci adalah untuk mengawasi dan membimbing anak-anak. Seleksi untuk masuk dalam regu Pencak Silat Tapak Suci merupakan langkah awal, diikuti dengan sesi-sesi latihan yang terencana dengan baik. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, pelatih dengan cekatan membimbing dan mendukung para anggotanya. Akan tetapi, pelatih menghadapi kesulitan karena infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai, yang menjadi kendala utama. Untuk mengatasi hal ini, pelatih menggunakan teknik-teknik untuk memotivasi dan membantu regu.
3. Elemen ini sangat penting bagi madrasah karena pertumbuhan siswa juga terjadi di kelas, tempat siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan mengekspresikan diri. Keunikan setiap siswa dibentuk oleh proses pertumbuhan, yang membantu mereka menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan dan minat mereka sendiri. Mengembangkan minat dan keterampilan anak-anak memiliki pengaruh besar karena membantu mereka melihat standar dan potensi mereka sendiri, yang meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mereka untuk berinteraksi dengan orang lain di depan umum. Lebih jauh, keterampilan yang dikembangkan anak-anak dapat terbukti menjadi keuntungan penting di masa depan. Namun, sistem MA PKP Al Hidayah Jambi untuk menumbuhkan minat dan kemampuan siswa masih harus dievaluasi, terutama mengingat infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron.(2012).*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Badrudin (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Belva Selvia,.(2020). *Penerapan pembinaan Ekstrakurikuler dalam kegiatan pembelajaran full day school*. Jurnal JMKSP, Vol 05
- Campbell (1966). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for research*. Illionis : Rand McNally.
- Chomaidi & Salamah(2018). *Pendidikan dan pengajaran strategi Pembelajaran sekolah*. Jakarta : PT Grasindo.
- Connie Chairunnisa(2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Prespektif*. Jakarta : PT. Grafindo Prasada.
- Creswell (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles : SAGE.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.(2010). *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Eci Sriwahyuni (2019). *Startegi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan* . Palembang : Universitas PGRI . Jurnal Manajemen Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan.
- Fadil Muhammad, Wakil Kepala MA PKP Al Hidayah Jambi, Wawancara Ruang Guru , Kamis 20 Maret 2025, Pukul 09:00 Wib.
- Fadlilah (2022). *Pembinaan Peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari* . Jambi : UIN Jambi Journal of Management in Education.
- Fred N. Kerlinger (2000). *Foundations of behavioral research* . Australia . Wadsworth
- Gatot Widodo, Guru Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler *Tapak Suci* MA PKP Al Hidayah Jambi, Wawancara Ruang Guru, Rabu 19 Maret 2025, Pukul 09:50 Wib.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini.(2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Imam Gunawan.(2015) *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Irjus Indrawan.(2020). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta : Qiara Media.

- Ismail, Feiby, Abdul Muis Daeng Pawero, Adriyanto.(2021) *Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Swasta..* Manado: Journal Of Islamic Education Leadership 1.
- Ismail, Feiby, Nindy Sulaima.(2020). *Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara.* Manado : Manageria, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam..
- Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, dan Hany Nurjanah.(2018). Manajemen Peserta Didik." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management.*
- Junaidi.(2015). *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MAN Beringin Kota Sawahlunto.* al- Fikrah, Vol. III.
- Kementrian Agama RI (2019) *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Al Azzam, Santri kelas 3 MA PKP Al Hidayah Jambi, Wawancara Al Hidayah Sport Center, Minggu 23 Maret 2025, Pukul 08:58 Wib.
- Made Pidarta.(2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia .* Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzano, Robert J. (2008). *Designing & Assessing Educational Objectives: Applying the New Taxonomy .*Callifornia : Corwin Press.
- Moh. Shofan.(2004) *Manajemen Pembinaan Kesiswaan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nento, Shinta, Adinda Dewi Siti Khodijah, Hasnil Oktavera dan Kusnan, 2023. "Implementasi Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di MTs Nurul Huda Kauditan 2 Kecamatan kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *Minahasa : Journal Of Islamic Education Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
- Rahmadi.(2011) *Pengantar Metodologi Penelitian.* Banjarmasin : Antasari Press
- Rizky Riyanda, Santri kelas 3 MA PKP Al Hidayah Jambi, Wawancara Al Hidayah Sport Center, Minggu 23 Maret 2025, Pukul 08:58 WIB.

Sudjana S,DKK (2007).*Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Fattah Production.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.